

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang dengan Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengandung muatan visi pendidikan, pendidikan yang bermutu dan standar nasional pada pendidikan. Visi pendidikan yakni terciptanya masyarakat yang damai, masyarakat yang demokratis, mempunyai akhlak, ahli dalam bidangnya, kompeten, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disokong oleh manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, patriot, berdasarkan peraturan dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa standar nasional pendidikan memiliki syarat minimal mengenai system pendidikan di semua wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia denganmengandung standar isi, standar proses, stnadar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus terus ditingkatkan secara terencana dan berjenjang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yang bernomor 19 tahun 2005 berisi standar nasional pendidikan menjelaskan mengenai bagi acuan pendidikan. Dalam peraturan tersebut terdapat Standar Kompetensi Lulusan

sebagai bagian tolak ukur kelulusan bagi siswa sekolah jenjang menengah secara umum yang dijelaskan dalam pasal 25, 26 dan 27.¹

Manajemen berdasarkan pendapat ahli mulai dari Kathryn, M. Bartol dan David C. menjelaskan bahwa Manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan suatu organisasi dengan melaksanakan aktivitas melalui beberapa fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). jadi manajemen dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Sedangkan dari Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko memberi penjelasan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan proses mengawasi usaha para anggota organisasi serta pendayagunaan sumber daya yang lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan berdasarkan konteks pendidikan, Djam'an Satori memberi penjelasan menggunakan istilah administrasi pendidikan dengan menjelaskan manajemen pendidikan sebagai segala proses saling bekerjasama memanfaatkan berbagai sumber anggota dan bahan-bahan yang ada untuk menjangkau tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.²

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk formal maupun non-formal dan kental dengan pendidikan agama. Madrasah hadir sebagai

¹Peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 19 tahun 2005

²Wahyu Setiyawan. *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

benteng budaya dan akar pendidikan di Indonesia. Madrasah hadir dimulai dari pengajian rumah-rumah kemudian ke mesjid-mesjid hingga mengalami perubahan menjadi lembaga pendidikan seperti sekarang ini. Madrasah pada awalnya memberikan materi khusus kitab kuning namun dalam perkembangannya menambahkan materi umum dalam pembelajarannya. Undang-undang yang bernomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang mengatur lembaga pendidikan berbentuk sekolah maupun madrasah agar madrasah terintegrasikan dalam sistem pendidikan. Ditegaskan pasal 18 ayat 3 dijelaskan bahwa pendidikan menengah berupa sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah Kejuruan (SMK), dan madrasah Aliyah kejuruan (MAK) atau lainnya yang sederajat. Seiring berjalannya waktu madrasah mengalami beragam masalah kebijakan seperti tumpang tindih dalam mempertahankan corak khas keagamaannya hingga mutu pendidikannya.³

Membahas beragam hal dalam manajemen pendidikan Islam, beberapa pandangan dapat didasari berdasarkan sumber, jenis lembaga, sistematisasi organisasi, dan fungsinya. Terdapat dua jenis manajemen pendidikan Islam berdasarkan sumbernya yaitu manajemen pendidikan Islam dari sumber Islam dan manajemen pendidikan Islam dari sumber di luar Islam. Sedangkan jenis lembaga manajemen Pendidikan Islam dapat dibagi atas tiga macam, yaitu manajemen pendidikan Islam pada pondok pesantren, manajemen pendidikan

³Umar. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung: Refika Aditama, 2016)

Islam pada sekolah umum dan manajemen pendidikan Islam pada madrasah. Berdasarkan pada struktur kelembagaannya terdapat tujuh macam bentuk manajemen Pendidikan Islam yaitu manajemen tenaga pendidik, manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, manajemen kesiswaan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen tenaga kependidikan dan manajemen keuangan. Terakhir berdasarkan fungsinya manajemen Pendidikan Islam dapat di bagi atas tiga macam yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁴

Dalam perkembangannya pendidikan islam mengalami banyak rintangan dan tantangan terutama pada lembaga pengelolaan madrasah. Pengelolaan madrasah memiliki masalah tersendiri terutama pada madrasah swasta karena memiliki pengelolaan sendiri dan tidak terlalu terikat dengan pengelolaan pendidikan pemerintah pusat.

Berdasarkan penelitian Hajar tentang pengimplementasian penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan kinerja madrasah di MTs Assurur dan MTs Arrohmah kota Tasikmalaya menjelaskan bahwa madrasah masih belum bisa mencapai tuntutan yang diharapkan dan belum mencapai target jika dibandingkan dengan sekolah yang lebih umum. Madrasah mempunyai tantangan juga dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja maupun prestasi siswa.⁵

⁴Adi wibowo, *Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo*, Isema 4, 2 (2019), 221-228

⁵Ruyatul Hajar, *Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Education management & administration*, 1, 1(2017), 89-97

Selain itu penelitian Apud mengenai manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendikia dengan analisis terhadap pengelolaan Mutu program akademik di MAN insan cendikia serpong-tangerang selatan menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki banyak tantangan dan rintangan salah satu yang paling utama masih belum bisa mengeluarkan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu. Selain itu pemerataan dalam pendidikan perlu menjadi perhatian utamanya pada pemerataan antara sekolah umum dan madrasah. pendidikan dimadrasah masih tertinggal dari sekolah umum dibawah kemendikbud. Masalah utamanya adalah rendahnya mutu madrasah. Berdasarkan data ditunjukkan bahwa belum optimalnya pengelolaan pendidikan dimadrasah terjadi pada program akademik, sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru dan Staf TU, keuangan, keorganisasian, dan akuntabilitas sekolah.⁶

Seperti penelitian yang dijelaskan oleh Nur dkk mengenai manajemen sekolah untuk menunjang mutu pendidikan pada sekolah dasar negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie menjelaskan bahwa faktor minimnya kualitas pendidikan disekolah disebabkan oleh efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran yang masih rendah. Faktor khusus lainnya yaitu minimnya kompetensi guru, sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan hingga mahal biaya pendidikan.⁷

⁶Apud. *Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendikia (Analisis terhadap Pengelolaan Mutu rogram Akademik di MAN Insan Cendikia Serpong-Tangerang Selatan)*. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4,2(2018), 171-190

⁷Nur, M., Harun, C.Z., & Ibrahim, S., *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4,1(2016), 93-103

Kemudian secara umum dijelaskan oleh Aziz dengan judul “Peningkatan Mutu pendidikan” menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan disebabkan terutama pada sistem pengelolaan, disiplin kerja, kualitas, kuantitas pendidik, kurikulum, sarana fisik maupun fasilitasnya. Permasalahan pendidikan diposisikan seperti lingkaran setan yang sifatnya saling berhubungan, dimulai dari masalah dana yang minim, fasilitas belum memadai, pendidikan seadanya, kualitas minim, kurang bergairah, inovasi yang rendah, dan peminat yang masih kurang dan seterusnya memutar bagai lingkaran setan.⁸

Jadi pendidikan di madrasah dan pendidikan secara umum masih bergelut dengan masalah pengelolaan manajemen. Selain itu dalam dalam pengelolaan efektivitas dan efisiensi madrasah terdapat masalah pengelolaan pada pembagian program kulikuler dan ekstrakulikuler.

Madrasah atau sekolah swasta memiliki kurikulum sendiri sehingga mempunyai pembagian program sendiri pada kulikuler dan ekstrakulikuler. Sehingga mengatur lebih banyak kegiatan ekstrakuliler dibandingkan kegiatan kulikuler siswa dapat dilakukan, namun ketimpangan tersebut dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti penelitian prastiya dengan mengenai manajemen kesiswaan untuk menunjang prestasi siswa disekolah menengah pertama Al-Irsyad Jambi menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan disekolah Al-Irsyad masih belum berjalan maksimal

⁸Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Studi Islam*, 10, 2 (2015), 1-13

karena banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.⁹

Namun kegiatan ekstrakurikuler tidak sepenuhnya mengganggu atau mempengaruhi prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menunjang motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh penelitian Ryan Yeung dengan judul “Athletics, Athletic Leadership, and Academic Achievement” yang memaparkan bahwa terdapat hubungan antara atletik, kepemimpinan dan prestasi belajar. Hasil penelitian menggambarkan bahwa performa atletik lebih baik jika dibanding dengan non atletik dalam segala area subjek yang diteliti di sekolah menengah atas. Termasuk kelebihan dalam hal kepemimpinan berdasarkan tim. Melalui kepemimpinan dalam tim ini siswa belajar tentang nilai kerjasama, manajemen waktu dan kemampuan organisasi yang dapat meningkatkan level prestasi didalam kelas.

10

Selain itu menurut penelitian Michael L. Shaffer yang berjudul “impacting student motivation: reason for not eliminating extracurricular activities” menjelaskan bahwa untuk membangun perkembangan anak dibutuhkan pengembangan emosional, fisik dan moral yang perlu diselesaikan atau diasup melalui aktivitas kulikuler dan ektrsakulikuler. Sebagai hasilnya di sekolah menengah atas utara Carolina menunjukkan bahwa banyakya siswa yang ikut berpartisipasi dalam ekstrakurikuler mendapatkan hasil yang positif secara

⁹RioPrasitya, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Disekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, 2018)

¹⁰Ryan Yeung, *Athletics, Athletic Leadership, and Academic Achievement*, Education and Urban Society, 3 (2015): 361-387

akademik pada kegiatan yang diselenggarakan sekolah dalam menjaga sumber daya sekolah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengabaikan aktivitas ekstrakurikuler dapat mempengaruhi masalah perkembangan dan pola pikir siswa. Kebanyakan penelitian juga menunjukkan bahwa dampak penting aktivitas ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi, prestasi akademik, kehadiran, kehidupan social dan kemampuan memimpin untuk masa depan siswa.¹¹

Madrasah Aliyah Bustanul Quran merupakan madrasah patut diperhatikan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Madrasah tersebut meruakan satu-satunya madrasah di melawi yang memiliki keunggulan di bidang keagamaan sekaligus pengetahuan umum. Madrasah Aliyah Bustanul Quran menerapkan ekstrakurikuler tahfiz dan satu-satunya di melawi. Selain itu banyak prestasi dibidang akademik dan non-akademik yang torehkan siswanya. Sehingga penting untuk melihat secara dekat pengelolaan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Quran sebagai bagian integral cara memandang madrasah di Indonesia. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan mengangkat tema yang berjudul “Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bustanul Quran”

¹¹Michael L. Shaffer, *Impacting Student Motivation: Reason For Not Eliminating Extracurricular Activities*, Physical Education, Recreation & Dance, 7 (2019): 8-14

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam meingkatkan prestasi akademik Madrasah Aliyah Bustanul Quran?
2. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Bustanul Quran?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi manajemen manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik di Madrasah Aliyah Bustanul Quran
2. Menganalisis strategi manajemen manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Bustanul Quran

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum ditunjukkan bagi pembaca yang ingin menambah pengetahuan atau menambah wacana wawasan bacaannya. adapun manfaat khususnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bermanfaat sebagai pengembangan konsep manajemen dengan fokus pada manajemen kesiswaan dan kaitannya dengan prestasi akademik dan non-akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan gambaran nyata sekaligus menambah wawasan terkait manajemen kesiswaan yang kaitannyaberhubungan pada prestasi Akademik maupun non-akademik sekolah

b. Bagi Pembaca

Menambah khazanah ilmu dan rujukan bagi pengembangan manajemen kesiswaan di sekolah dan dampaknya bagi prestasi akademik atau non-akademik siswa

c. Bagi Madrasah aliyah Bustanul Quran

Memberikan gambaran dan analisis umum terkait manajemen kesiswaan dan kaitannya dengan prestasi akademik dan non-akademik sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatur atau memajemen siswa di masa depan.

d. Bagi IKHAC

Menambah wawasan atau khazanah keilmuan untuk mengembangkan ilmu manajemen kesiswaan

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas penelitian

Penelitian Khairun Nisak mengenai pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana serta kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs se-kecamatan Mojo kabupaten Kediri menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh manajemen keiswaan, sarana dan prasarana, kinerja guru serta pengaruh

tidak langsung terhadap prestasi belajar. Data diambil dari 238 siswa dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan raport. Analisis data dilakukan dengan analisis jalur dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang jelas antara manajemen kesiswaan dengan manajemen sarana prasarana yang ditunjukkan dengan hasil nilai F_{hitung} 15,532 sedangkan F_{tabel} dengan nilai 3,88 sehingga $F_{hitung} > F_{table}$ dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang jelas antara manajemen kesiswaan terhadap kinerja guru dengan nilai F_{hitung} 5,208 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,88 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang jelas antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar, dengan nilai F_{hitung} 3,930 dan nilai F_{tabel} 3,88 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang jelas antara manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru dengan F_{hitung} sebesar 22,850 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,88 sehingga $F_{hitung} > F_{table}$ dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar, ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 3,910 sedangkan nilai F_{tabel} 3,88 sehingga $F_{hitung} > F_{table}$ dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar yang ditunjukkan nilai F_{hitung} 4,771 dan nilai 3,88 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_a diterima. Terdapat pengaruh tidak langsung antara manajemen kesiswaan terhadap kinerja guru melalui manajemen sarana prasarana. Pengaruh langsung manajemen kesiswaan (X_1) terhadap kinerja guru (X_3) dengan skor -0,047. Pengaruh tidak langsung manajemen kesiswaan (X_1)

dengan kinerja guru (X3) melalui manajemen sarana prasarana dengan skor 0,076. Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen kesiswaan (X1) dengan kinerja guru (X3) melalui manajemen sarana prasarana (X2) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung dengan skor -0,047 lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung yaitu 0,076. Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui manajemen sarana prasarana. Pengaruh langsung manajemen kesiswaan (X1) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu 0,115. Pengaruh tidak langsung manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui manajemen sarana prasarana yaitu sebesar 0,004. Berdasarkan pengujian analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui manajemen sarana prasarana (X2) didapatkan hasil bahwa pengaruh langsung dengan skor 0,115 lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung yaitu 0,119. Terdapat pengaruh tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru. Pengaruh langsung manajemen kesiswaan (X1) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu 0,115. Pengaruh tidak langsung manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru bernilai -0,001. Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru (X3) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung dengan skor 0,115 lebih besar dibanding pengaruh

tidak langsung yaitu 0,114. Terdapat pengaruh tidak langsung antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru. Pengaruh langsung manajemen sarana prasarana (X2) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu 0,018. Pengaruh tidak langsung manajemen sarana prasarana (X2) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru yaitu sebesar 0,009. Berdasarkan pengujian analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen sarana prasarana (X2) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru (X3) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung dengan skor 0,018 lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,049.¹²

Penelitian Dini nur jannah mengenai pengaruh manajemen kesiswaan dan kurikulum terhadap prestasi madrasah aliyah TMI putrid Al-amien preduan sumenep Madura memaparkan bahwa tujuan penelitiannya adalah mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa. Mengetahui pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar serta pengaruh manajemen kesiswaan dan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa. Sumber data dalam penelitian yaitu guru yang aktif disekolah. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui angket. Sedangkan teknik analisis data dilaksanakan dengan analisis kuantitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dan variable manajemen

¹² KhairunNisak, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana, Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*, (Tulung Agung: Institut Islam Negeri Tulung agung, 2019)

kurikulum mendapatkan skor nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ terhadap variable prestasi sekolah. Terdapat pengaruh variable XI dan X2 terhadap variable Y. hal tersebut ditunjukkan dengan skor 35,9% dengan kategori baik.¹³

Penelitian Nafi'atur Rahmawati mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik di MAN 2 Madiun. Tujuan penelitiannya menjelaskan bahwa rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa. Menjelaskan penempatan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional dan pelatihannya serta pengembangan kesiswaan untuk menunjang keterampilan vokasional. Sumber data dalam penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan dan guru di MAN 2 Madiun dengan data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam bagian-bagian, melaksanakan sintesa, menyusunnya dalam pola dan membuat simpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa rekrutmen siswa baru dilakukan melalui *active recruit* yakni melalui calon siswa datang langsung ke madrasah dan mendaftar. Rekrutmen dilakukan juga dengan melaksanakan iklan memakai brosur. Penempatan siswa didasarkan ada kelas grup berprestasi,

¹³Dini nur jannah, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dan Kurikulum Terhadap Prestasi Madrasah Aliyah TMI Putrid Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*, Jurnal Dirosah Islamiyah 1, 2(2020): 130-148

grup berbakat, grup dengan perhatian khusus dan grup cerdas. Melatih dan mengembangkan siswa dilakukan dengan menunjang keterampilan vokasional melalui penggunaan model pembelajaran dengan penekanan pada praktik dan bekerjasama dengan pihak tempat kerja atau tempat pelatihan siswa.¹⁴

Penelitian Wahyu Setiyawan mengenai manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas negeri karanganom di klaten tahun 2017/2018 menjelaskan bahwa tujuan dalam penelitian yaitu memaparkan perencanaan, pelaksanaan dan implikasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru dan siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penganalisisan data dilaksanakan melalui deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan dengan proses penerimaan siswa baru. Pengelompokan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan prestasi non akademik serta lintas minat siswa. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dilaksanakan dengan membina organisasi, membina kedisiplinan dan membina prestasi siswa hingga tingkat pelanggaran siswa menurun. Implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa berdampak positif dalam jangka

¹⁴Nafi'atur Rahmawati, *manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik (studi kasus di MAN 2 kota madiun)*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

pendeknya yakni pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdampak baik dengan tidak adanya siswa yang bolos. Dampak lain dalam jangka panjangnya yaitu keluaran siswa lebih baik melalui 90% lolos perguruan tinggi yang diharapkan. Siswa mendapatkan penghargaan dalam berbagai event atau lomba ditingkat provinsi maupun nasional.¹⁵

Penelitian Yusuf Suleiman *et al* mengenai pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah pertama Negara Kwara State melalui pendekatan kualitatif menjelaskan bahwa tujuan penelitiannya yaitu untuk menemukan pengaruh pelayanan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik siswa di sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari 20 orang siswa pada masing-masing sekolah umum maupun swasta yang terbagi pada tiga wilayah di Kwara. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dan

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Khairun Nisak (2019)	manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, dan kinerja guru	Hubungan manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar	Pengaruh manajemen kesiswaan secara umum dan tidak khusus pada	Fokus pada pengaruh manajemen kesiswaan, manajemen sarana

¹⁵ wahyu setiyawan, *manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas negeri karanganom kabupaten klaten tahun 2017/2018*, (Surakarta: institute Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

		terhadap prestasi belajar siswa di MTs se kecamatan Mojo kabupaten Kediri		pengaruh ekstrakurikuler	prasarana, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa
2	Dini Nur Jannah (2020)	pengaruh manajemen kesiswaan dan kurikulum terhadap prestasi madrasah aliyah TMI putrid Al-amien prenduan sumenep Madura	Membahas hubungan manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa	Belum tampak pengaruh manajemen kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi belajar	Focus pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruh manajemen kesiswaan dan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa
3	Nafi'atur Rahmawati (2020)	manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan	menjelaskan komponen manajemen kesiswaan melalui proses	Membahas tentang peran pada beberapa komponen manajemen	Focus ada rekrutmen kesiswaan sebagai komponen

		vokasional peserta didik (studi kasus di MAN 2 kota madiun)	rekrutmen kesiswaan, penempatan kesiswaan, pelatihan dan pengembangan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan siswa	kesiswaan terhadap keterampilan khusus atau vokasional siswa	manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa. Menjelaskan penempatan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional dan menjelaskan pelatihan serta pengembangan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional
4	Wahyu Setiyawan (2018)	manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas negeri karanganom kabupaten	Membahas manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah	Tidak membahas secara khusus hubungan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar	Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan implikasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan

		klaten tahun 2017/2018		melalui ektrakulikuer	prestasi belajar siswa
5	Yusuf Suleiman et all (2019)	influence of extracurricular on student academic achievement in secondary schools in Kwara State: a qualitative approach	Membahas hubungan pengelolaan siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler dapat meningkatkan prestasi akademik siswa	Belum membahas secara detail bagaimana penerapan pengelolaan atau manajemen kesiswaan di sekolah	Focus penelitian ini untuk menemukan pengaruh pelayanan ekstrakulikuler terhadap prestasi akademik siswa di sekolah

observasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan ektrakulikuler mempengaruhi prestasi belajar anak. Selain itu tidak cukupnya ketersediaan fasilitas dan anggota pelayanan ektrakulikuler menjadi factor yang berpengaruh terhadap keefektifan pelayanan ektrakulikuler.¹⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Manajemen kesiswaan adalah segala aktivitas/proses dalam mengelola siswa yang dimulai dari masuknya siswa hingga lulusnya siswa di sekolah.
2. Prestasi akademik adalah ketercapaian nilai atau standar siswa pada bidang akademik yang ditentukan dengan pengukuran tertentu.

¹⁶Yusuf Suleiman et all, *Influence Of Extracurricular On Student Academic Achievement In Secondary Schools In Kwara State: A Qualitative Approach*, IJOLAE, 2(2019): 1-19

3. Ekstrakurikuler adalah aktivitas siswa yang dirancang diluar jam pembelajaran untuk dilaksanakan disekolah atau luar sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, pengembangan bakat dan minat siswa.

